

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji merupakan ibadah yang istimewa karena haji adalah ibadah *badaniyah* (fisik) dan *maliyah* (harta). Sholat dan puasa adalah ibadah *badaniyah* dan zakat adalah ibadah *maliyah*. Haji adalah ibadah yang mencakup keduanya, yakni *badaniyah* dan *maliyah*, yakni seseorang mengorbankan raga dan harta bendanya, karena dia harus menempuh perjalanan yang membutuhkan perbekalan (Qordhowi, 2006 : 5).

Rukun Islam ke lima ini yang dikerjakan umumnya sekali seumur hidup (nasution, 2001 : 11). Secara arti kata, lafadz haji yang berasal dari bahasa arab ‘hajj’, berarti “bersengaja”. Dalam artian terminologis di antara rumusannya adalah: menziarai ka’bah dengan melakukan serangkaian ibadah di masjidil Al- Haram dan sekitarnya, baik dalam bentuk haji maupun umroh (syarifudin, 2003: 59).

Al- Qur’an, As- Sunnah, Ijma’ para Ulama menetapkan bahwa haji itu, merupakan fardhu’ain bagi muslimin dan muslimat yang sanggup mengerjakannya (Teungku, 2003 : 1), sesuai dengan firman Allah SWT.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ
 مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (ال عمران: ٩٧)

Artinya : Disana terdapat tanda-tanda yang jelas,(di antaranya) maqom Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan diantara kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari kewajiban haji maka ketahuilah bahwa Allah kaya dari seluruh alam (Depag RI, 2006: 64).

Ayat di atas menjelaskan ibadah haji memiliki kriteria istitha'ah diartikan sebagai adanya kemauan, kesadaran dan usaha untuk mengikuti perintah Allah dengan sebaik-baiknya. Menunaikan ibadah haji perlu persiapan dan pemahamanyang sebaik-baiknya sehingga ketika berkunjung ke Masjidil Al- Haram, Arafah dan Mina, maka benar-benar merasakan kelegaan dan kenikmatan yang luar biasa karena adanya pengampunan atas dosa dan kesalahannya (Subianto, 2016: 275-277).

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam yang setiap tahunnya semakin bertambah jumlahnya untuk menunaikan ibadah haji. Berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji, bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah, di bawah koordinasi Menteri Agama.

Untuk memenuhi keinginan dan harapan umat Islam tersebut, maka pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan fasilitas kemudahan, keamanan, dan kenyamanan yang diperlukan setiap warga negara yang menunaikan ibadah haji (Depag RI, 2006: 1).

Namun apa yang dirancangkan UU Nomor 17 di atas ternyata dalam perjalanannya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dari tahun ke tahun tidak ada gebrakan pembenahan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji yang lebih baik.

Dengan berbagai pertimbangan diatas, UU Nomor 17 kemudian direvisi dengan UU Nomor 13 tahun 2008 yang menegaskan bahwa pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama, masih menjadi oprator penyelenggaraan ibadah haji Indonesia. Hal ini tertuang jelas dalam pasal 10 Ayat (1) yang berbunyi : “pemerintahan sebagai penyelenggaraan ibadah haji berkewajiban mengelola dan melaksanakan penyelenggaraan ibadah haji.”

Untuk mencapai kualitas dalam pelayanan penyelenggaraan oprasional haji, maka dibutuhkan karyawan/ pegawai atau dengan kata lain sumber daya manusia yang profesional dan berdedikasi yang tinggi, adanya sistem dan manajemen yang tersusun rapih serta metode pengawasan terhadap institusi terkait yang dilaksanakan secara efektif. Di samping itu, terciptanya hubungan kerja yang baik diantara unit terkait dalam penyelenggaraan ibadah haji, yaitu Departemen Agama, Kantor Wilayah Departemen Agama, dan

Kantor Dinas Kabupaten/ Kota, kemudian dengan instansi di luar Departemen Agama (Subianto, 2016: 26-27).

Dampak dari revisi UU Nomor 17 Tahun 1999 inilah yang memberikan peluang dan lahirnya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Keterlibatan masyarakat sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan penyelenggaraan ibadah haji untuk mewujudkan calon jamaah haji yang mandiri. Pada dasarnya Saat ini Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai lembaga pembina manasik haji sangat diminati oleh calon jamaah haji. Ketertarikan calon jamaah haji terhadap KBIH dapat dilihat dengan semakin banyaknya KBIH yang berdiri di Indonesia.

Semakin banyaknya minat warga negara Islam untuk berhaji ke baitullah, pemerintah Arab Saudi menetapkan aturan dan syarat baru yaitu sistem kuota. Hal ini disebabkan besarnya jumlah jamaah haji. Jika tidak dibatasi, jumlah jamaah haji yang datang untuk melaksanakan ibadah haji maka akan timbul kematian akibat kepadatan, saling desak ribuan manusia yang berkumpul di satu tempat untuk berhaji. Maka diaturlah, setiap negara mengirimkan jamaah haji dengan prosentase tertentu.

Tentu jumlah yang ingin melaksanakan ibadah haji lebih banyak dari pada yang diberi izin untuk berangkat haji. Untuk itu harus menggunakan kuota. Karenanya, kita katakan yang menjadi syarat adalah yang masuk dalam kuota. Adapun peserta haji terbanyak (mayoritas) adalah dari Mekah karena jalan terbuka lebar

bagi mereka. Jumlah mereka mungkin bisa dibatasi, sehingga dapat memberi kesempatan bagi negara yang lain (Qodhowi, 2003: 7).

Pada dasarnya, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayanan. Suatu pelayanan di dalamnya terdapat hal yang terpenting adalah kualitas yang sangat dipengaruhi oleh harapan konsumen. Harapan konsumen dapat bervariasi dari konsumen satu ke konsumen lain, walaupun pelayanan yang diberikan konsisiten. Kualitas mungkin dapat dilihat sebagai kelemahan kalau konsumen memiliki harapan yang tinggi, walaupun dengan suatu pelayanan yang baik (Yulian, Yamit, 2001: 20). Suatu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang ditata dengan manajemen yang baik maka akan menjadikan minat calon jamaah haji bertambah.

Perkembangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang semakin pesat di era sekarang ini, menjadikan KBIH saling bersaing dalam merekrut calon jamaah haji dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan, bimbingan serta menerapkan strategi manajemen yang baik demi memberikan kepuasan calon jamaah haji. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Muna yang terletak di Ponpes At Thohiriyah Jl. KH. Thohir No. 36 Pedurungan Lor Semarang. KBIH ini merupakan perusahaan jasa yang didirikan oleh KH M Yusuf Masykuri, LC. Al-Muna merupakan salah satu KBIH yang cukup diminati calon jamaah haji khususnya di daerah pedurungan semarang. Terbukti dari setiap tahunnya KBIH Al-

Muna ini lebih stabil dalam memberangkatkan tamu Allah ke baitullah, kurang lebih 100 calon jamaah haji pertahun.

KBIH yang didirikan ini bukan hanya memberikan pelayanan mengenai ibadah haji itu sendiri, melainkan KBIH Al Muna hadir sebagai media dakwah dalam mengenalkan lebih dalam agama Islam itu sendiri. Pelayanan yang di berikan di dalam KBIH Al Muna tidak berhenti di pendaftaran pemberangkatan ke tanah suci itu saja, melainkan setelah pemulangan KBIH selalu memantau alumni jamah haji dengan memberikan media rutin setiap 35 hari sekali yaitu kegiatan “slapanan”. Kegiatan ini di harapkan akan memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai agama Islam. Di dalam kegiatan ini di bahas mengenai ibadah iman, ibadah, ikhsan dan lain sebagainya.

Dengan adanya kegiatan slapanan ini alumni jamaah dapat mngetahui esensi haji itu sendiri. Esensi Ibadah Haji Selain mengandung hikmah-hikmah yang banyak, esensi dari ibadah haji diantaranya:

Mendorong jiwa untuk mengenang Allah Swt dan Khusyuk beribadah kepadaNya.

Mengingatkan adanya pertemuan di padang mahsyar.

Menegakkan sebab-sebab diperolehnya rahmat dari Allah Swt. Di dalam mengerjakan haji, semuanya semata-mata untuk memperbanyak taqarrubilallah.

Menyelami keutamaan menjauhkan diri dari syahwat dan kelezatan persetubuhan. serta haji mengesankan pada jiwa berbagai rupa dan kesan yang baik.

Menggambarkan kebesaran hikmah Allah yang telah diberikan kepada hamba_Nya. Dengan kita meninggalkan kampung halaman, teman sejawat, anak, dan istri, terasalah nikmat-nikmat dan kelezatan-kelezatan yang diperoleh dari mereka itu, yang kita memperolehnya dari kemurahan Allah Swt belaka.

Menghidupkan rasa rahmat dan syafaat di dalam hati para haji. Para haji yang diberi hidayah oleh Allah akan Insyaf, tentu mengambil pelajaran dari semua penderitaan yang di alami di dalam perjalanan pulang-balik ke Mekkah.

Membangun rasa bertolong-menolong, bantu-membantu antara sesama Islam (di akses di <http://pidato321.blogspot.sg/2015/01/pidato-tentang-manasik-haji-judul.html> pada 03 Juni 2017 pukul 21.00 WIB).

Suatu KBIH sebagai perusahaan jasa, harus memiliki pola dan manajemen yang baik dalam memberikan pelayanan sehingga menjadikan jamaah haji yang mengikuti bimbingan di dalam KBIH Al Muna terpuaskan dan bisa menjadi marketing di dalam KBIH Al Muna. Strategi rekrutmen yang baik menjadi kunci bagi keberlangsungan KBIH dalam mendapatkan calon jamaah haji atau konsumen. Strategi rekrutmen ini terjadi pada setiap jamaah haji yang merasa terpuaskan dengan pelayanan yang dilakukan oleh

KBIH sehingga menjadikan jamaah haji memberikan informasi kepada tetanga, keluarga, teman dan seterusnya, untuk ikut kedalam KBIH tersebut.

Suatu KBIH harus memiliki strategi dalam rekrutmen calon jamaah haji agar pengguna jasa di dalam KBIH semakin bertambah banyak. Berdasarkan izin oprasional dari Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor 799 tahun 2013, serta izin perpanjang oprasional dari Kementrian Agama Kota Semarang Nomor : Kd. 11. 33/ 5 / Hj.02/1037/2015. Maka KBIH Al-Muna merupakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang resmi atau legal.

Penulis menjadikan KBIH Al-Muna sebagai objek penelitian karena kepemimpinan dalam KBIH Al-Muna yaitu KH. M Yusuf Masykuri, LC yang dapat menjadi magnet bagi jamaah sehingga jamaah merasa tertarik untuk mengikuti KBIH tersebut. Selain itu KBIH Al Muna menjadi sebuah media dakwah untuk mengenalkan lebih dalam agama Islam itu sendiri. Disamping itu kepemimpinan yang karismatik dari seorang pemimpin inilah yang dipandang sangat penting dalam rekrutmen calon jamaah haji. Tentunya dalam suatu rekrutmen calon jamaah haji memiliki hambatan-hambatan sehingga dari uraian diatas mendorong peneliti mengangkat tema yang berjudul “Strategi Rekrutmen Calon Jamaah Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Muna Pedurungan Semarang”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan perumusan masalah akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti secara jelas dan terarah.

Setelah adanya latar belakang masalah yang telah penulis tulis di atas, maka permasalahan yang akan dibahas penelitian adalah :

1. Bagaimana Strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH Al Muna Pedurungan Semarang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH Al Muna Pedurungan Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas dan pasti, karena tujuan akan menjadi arah dan pedoman dalam mengadakan penelitian. Tujuan penelitian di sini adalah penelitian berkenaan dengan maksud peneliti mengadakan penelitian, terikat dengan perumusan masalah dan judul yang diangkat.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan obyektif
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Strategi rekrutmen calon jamaah haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al Muna Pedurungan Semarang.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambatan dan pendukung yang dihadapi kelompok bimbingan ibadah haji(KBIH) Al Muna dalam pelaksanaan strategi rekrutmen calon jamaah haji.
2. Tujuan subyektif
 - a. Untuk memperoleh sebuah pengetahuan tentang strategi rekrutmen yang diterapkan kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al Muna dalam merekrut calon jamaah haji di pedurungan semarang.
 - b. Untuk menambah hasanah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis di bidang kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH).

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksud untuk memberikan informasi tentang penilaian atau karya-karya lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan di teliti agar tidak terjadi penggadaan atau duplikasi, plagiatisme dan juga menjawab kesiapan penulis tentang bahan-bahan yang akan diteliti.

Pertama, skripsi yang di susun oleh siti musharofah (Tahun: 2014) yang berjudul “ *Strategi Rekrutmen Calon Jamaah Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As Sodikiyah Kota Semramg.*” Jenis penelitia ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan manajemn dakwah, sedangkan spesifikasi

penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi rekrutmen calon jamaah haji yang diterapkan di KBIH As-Shodiqiyah kota semarang dalam merekrut calon jamaah haji adalah dengan anggota keluarga pengurus, teman dan jamaah, dan menerapkan sistem kekeluargaan, biaya manasik yang bersifat sukarela. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam KBIH ini sangat beragam, faktor pendukung meliputi karismatik seseorang Kyai/ ketokohan ketua KBIH, pelayanan jamaah di KBIH, jaringan kelembagaan suwasta baik didalam negeri ataupun luar negeri. Faktor penghambat adanya tumpang tindih dalam pembagian kerja, persaingan antar KBIH di semrang serta belum memanfaatkan media promosi.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Mar'atus Sholihah (Tahun: 2012) yang berjudul “ *Aplikasi Total Quality Management (TQM) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Jama'ah Haji (Studi Kasus di PT. Fatimah Zahra Semarang Tahun 2010-2011,*”) penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penulisan ini, penulis menggambarkan bagaimana mutu pelayanan yang dilakukan PT Fatimah Zahra Semarang terhadap calon jamaah haji. Total quality management (TQM) merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan secara berkesinambungan baik melalui proses, manusia, ataupun lingkungan

untuk memenuhi kepuasan para pelanggan, hasil penelitian adalah bahwa perusahaan merespon keinginan para pelanggan dengan memberi pelayanan yang baik dan profesional agar jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji dengan lancar, tertib, aman dan nyaman.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Dana Ila Aulia (Tahun: 2014) yang berjudul “*Strategi Rekrutmen Calon Jamaah Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu Kendal Tahun 2013-2014*,” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil dari penelitian tersebut adalah strategi rekrutmen dalam KBIH Arofah ditentukan dalam perencanaan awal dan terprogram agar organisasi atau KBIH Arofah dapat berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sedangkan faktor pendukung dari strategi rekrutmen di KBIH Arofah adalah *team work* yang baik adanya pembimbing yang kompeten dan citra yang baik. Faktor penghambatnya adalah adanya tumpang tindih pembagian kerja dan kesibukan pengurus sendiri yang menjadi pejabat publik, banyaknya KBIH yang ada di kaliwungu.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Afifatul Zuhriyah (Tahun: 2012) yang berjudul “*Aplikasi Manajemen Strategi Pelayanan Ibadah Haji Di Kementrian Agama Kabupaten Demak Tahun 2011*,” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah kemaksimalan Kementrian Agama Kabupaten Demak dalam menerapkan manajemen strategik. Hal ini terbukti dengan adanya prinsip-prinsip manajemen startegik yang

dijalankan di Kementerian Agama Kabupaten Demak seperti adanya perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi yang dijalankan di Kementerian Agama Kabupaten Demak, yaitu meningkatkan kualitas pelayanan melalui perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Demak. Penerapan sistem tersebut memiliki faktor penghambat dan pendukung, faktor yang mendukung dalam manajemen strategik adalah hubungan dan pegawai yang solid, sarana dan prasarana bimbingan yang aplikatif dan pembimbing yang bersertifikat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keragaman jamaah yang tingkat pemahamannya dan latar belakang yang berbeda, sehingga sering terjadi mis komunikasi.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Aini Mustagfiroh (Tahun: 2014) yang berjudul “ *Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Muna Pedurungan Semarang Tahun 2013,*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah KBIH Al Muna menerapkan manajemen yang sangat baik, dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya *planing, organizing, actuating* dan *controlling*. Fungsi manajemen tersebut diterapkan untuk mempermudah dalam pembinaan dan pelayanan jamaah haji baik di tanah air maupun di tanah suci. Dalam penelitian ini strategi pelayanan di KBIH Al Muna

memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari strategi pelayanannya adalah kepercayaan masyarakat terhadap KBIH Al Muna cukup tinggi, hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya jumlah jamaah setiap tahunnya dan sistem pembinaan manasik haji yang secara mengelompok akan teratur dan sistematis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang daya konsentrasi pada jamaah, sehingga materi manasik haji yang disampaikan kurang dapat dipahami.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas meskipun banyak kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun dalam pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan, dalam hal ini penulis menganalisis strategi rekrutmen dengan menggunakan metode gabungan antara moderen dan tradisional yaitu dengan cara dari orang ke orang, websait atau blogs, brosur, MMT (spanduk) dan lain-lain. dalam strategi rekrutmen KBIH Al Muna yang lebih menarik adalah cara pembayaran atau angsuran biaya haji yang lebih mudah dari KBIH lainnya, dan itu menjadi sebagai media promosi untuk mengajak para jamaah haji agar menggunakan jasa dari KBIH Al Muna.

E. Metode Penelitian

Penelitian dibutuhkan sebuah metode untuk memudahkan arahan dan menjamin kebenaran materi dibuat dalam penulisan tersebut, sehingga gambaran tentang penelitian bisa dipahami.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi dakwah, sedangkan spesifikasinya penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1997: 76). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan sistematis dan subyektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya (Danim, 2002: 32) dalam penelitian ini tidak mengejar yang terukur, dan tidak menggunakan logika matematika, dan membuat generalisasi atas neraca (Muhajir, 1996: 9).

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, selain yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberika gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut memberikan gambar penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vidio tap, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen

resmi lainnya. Pada laporan penulisan demikian peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Moleong, 1993: 6) dan penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala dan keadaan (Arikunto, 1998: 310).

Penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang strategi rekrutmen calon jamaah haji dan faktor pendukung dan penghambat rekrutmen calon jamaah haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) di Pedurungan Semarang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data itu di peroleh (Arikunto: 1987, 102) Sumber data sendiri dibagi atas data primer dan sekunder.

a. Data primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 62) Adapun sumber data primer dari penelitian ini penulis dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu : ketua, pengurus KBIH, serta calon jamaah haji. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan

informasi dan data-data tentang rekrutmen calon jamaah haji di KBIH Al Muna Pedurungan Semarang.

b. Data sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh dari subyek penelitian (Azwar,1998: 91). Adapun sumber data sekunder penulis peroleh dari literature, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, majalah, surat kabar, dan artikel dari internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini, yang terdapat pada KBIH Al Muna Pedurungan Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini diperoleh dari data lapangan, yaitu data yang diperoleh melalui terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian pada obyek yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah observasi partisipatif. Dalam hal ini penulis dapat melakukan pengumpulan data

secara langsung dan terang-terangan kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2013: 312). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran umum yang menggunakan teknik observasi tidak langsung (*observation non participant*), yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan rekrutmen calon jamaah haji di KBIH Al Muna Pedurungan Semarang. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dan terang-terangan terhadap obyek yang diteliti yaitu ketua, pengurus dan calon jamaah haji di KBIH Al Muna pedurungan Semarang.

b. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013: 72).

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui metode observasi saja. Metode wawancara ini dilakukan dengan melalui tatap muka secara langsung (*face to face*) dan tidak hanya dilakukan sekali dua kali saja atau hanya dengan satu orang, melainkan dari beberapa obyek yang terkait dengan penelitian ini. Dengan metode wawancara ini diharapkan

apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti relevan dan dapat dipercaya.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang strategi rekrutmen calon jamaah haji dikelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al Muna Pedurungan Semarang dan faktor pendukung dan penghambat dalam rekrutmen calon jamaah haji di (KBIH) Al Muna Pedurungan Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencapai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tarskip, buku, notulen, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 1987: 206).

Mengenai pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki beberapa data yang terkait dengan penelitian seperti yang tersebut diatas yang di ambil dari sumber lain yang terkait dengan penelitian. Penggunaan metode dokumentasi ini bertujuan untuk pencarian data tentang gambaran umum, visi, misi, rencana startegi KBIH Al Muna Pedurungan Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mengadakan perincian terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah dan

memilih antara pengertian yang satu dengan yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai dari suatu hal (Sudarto, 2002: 59).

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian (Suryabrata, 1995: 85). Untuk mendukung hal tersebut, maka penulis dalam menganalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu melakukan analisis hanya sampai taraf deskriptif. Menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 1998: 6).

Sesuai penjelasan diatas maka penekanan analisis deskriptif adalah menyajikan dengan cara menggambarkan senyata mungkin sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karna tujuan analisis data ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan (Nawawi dan Martini, 1997: 18).

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989: 263). Di dalam proses analisis data peneliti menggunakan analisis data dengan tahapan:

1. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data, hal ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
3. Interpretasi penarikan kesimpulan adalah: temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011: 253).

Teknik Analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengkaji lebih dalam tentang langkah-langkah strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH Al Muna Pedurungan Semarang. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH Al Muna Pedurungan Semarang. Analisis ini dengan cara mengumpulkan data, mengferifikasi data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematikan yang dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbingan, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data), sistematika penulisan skripsi.

BAB II Strategi rekrutmen dan bimbingan ibadah haji perspektif teoritis dalam bab ini berisi : tentang pengertian strategi, rekrutmen, dan strategi rekrutmen, konsep haji dan dasar-dasar hukum haji, kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH).

BAB III Strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH Al Muna Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Muna Pedurungan Semarang. Bab ini menjelaskan sejarah berdirinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Muna Pedurungan Semarang, isi dan misi, tujuan, struktur organisasi dan susunan kepengurusan, sarana dan prasarana, fasilitas dan perlengkapan haji, daftar pembimbing dan rekrutmen calon jamaah

haji. Serta daftar bimbingan jamaah haji sebagai perbandingan selama lima tahun terakhir ini. Strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH Al Muna Pedurungan Semarang, faktor pendukung dan penghambat dalam rekrutmen calon jamaah haji di KBIH Al Muna Pedurungan Semarang.

BAB IV Berisi analisis mengenai strategi rekrutmen calon jamaah haji KBIH Al Muna Pedurungan Semarang, dan analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi rekrutmen calon jamaah haji.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.